

## Mode Tim Dalam Media Quizizz Mampu Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN Tanjunganom

Muhamad Lutfi Hidayat<sup>1</sup>, Gunawan Sridiyatmiko<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.364](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.364)

Submitted:

February 26, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

#### Keywords:

motivation, activity, Team mode, media quizizz

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to increase the motivation and activeness of students in the learning process. Through team mode, each student will contribute points to be accumulated into group scores. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class VI SDN Tanjunganom, Banyuurip District, Purworejo Regency totaling 25 children. Techniques Data collection is done with a questionnaire, observation. The data analysis technique used a quantitative descriptive technique with percentages. The results showed that 1) Quizizz Media team mode can increase students' motivation; this is indicated by the increasing number of students who have a minimum high motivation, from 40% in the pre-cycle, to 88% in the first cycle and 92% in the second cycle; 2) Team mode in Media Quizizz can increase student activity; this is indicated by an increase in the number of students who are included in the minimal activity category either from 44% in the pre-cycle, to 64% in the first cycle and 92% in the second cycle. The results of the research on motivation and activity as a whole have met the minimum criteria specified at 75% so that the research was stopped in cycle II*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



#### Corresponding Author:

**Muhamad Lutfi Hidayat**

Program Pascasarjana Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: [muhlutfihidayat@gmail.com](mailto:muhlutfihidayat@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di SDN Tanjunganom sudah menerapkan kurikulum 13 dengan berbasis saintifik. Siswa tidak hanya di ajar melainkan juga aktif dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya belum semua siswa SDN Tanjunganom memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Terlebih kondisi pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Terlihat dari data yang di peroleh menunjukkan 67 % peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik.

Terbatasnya kegiatan tatap muka membuat anak kurang termotivasi dalam belajar. Anak terbiasa menerima pelajaran hanya di kelas dan menganggap pendidikan hanya berada di kelas. Sehingga banyak di jumpai anak tidak memiliki motivasi belajar karena menganggap pembelajaran hanya di sekolah. Dirumah waktu hanya di gunakan untuk kegiatan bebas sesuai dengan keadaan lingkunganya masing-masing.

Dilihat dari sudut bahasa, Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (1)

Motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (1)

Kondisi rendahnya motivasi peserta didik juga mempengaruhi keaktifan peserta didik, guru sering mengalami kegagalan dalam memberikan tugas. Banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan sekalipun mengerjakan tugas hasilnya pun tidak optimal hanya sebatas mengerjakan agar tidak dimarahi oleh guru.

Hasil pengamatan menunjukkan sebesar 56 % peserta didik SDN Tanjunganom tidak aktif dalam proses belajar baik daring maupun luring. Untuk itu di sini peneliti mencoba mengubah pola pikir anak dengan selalu memberikan tugas yang lebih menarik dengan harapan peserta didik akan aktif mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik akan sadar bahwa pembelajaran tidak hanya dalam kelas karena di rumah pun anak masih bisa mengerjakan tugas dan memiliki banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri tentunya anak harus dikenalkan dengan media pembelajaran on line yang tentunya sudah terintegrasi dengan guru sehingga guru pun bisa melihat dan mengawasi keaktifan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas secara *on line*. Media dalam bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata dasar “medium” yang artinya adalah “antara”. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diantara dua pihak yang sedang berkomunikasi: sumber dan penerima pesan. Keberadaan media digunakan oleh sumber pesan untuk membawa informasi yang hendak disampaikan kepada pesan. (2)

Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran namun peserta didik sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan peserta didik yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar. Keaktifan peserta didik dapat ditinjau dari aktivitasnya dalam proses belajar mengajar. Aktivitas diperlukan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan bagian tidak terpisahkan dari interaksi belajar mengajar. (3)

Permasalahan motivasi dan keaktifan yang rendah pada saat observasi di kelas VI SDN Tanjunganom membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas Siswa Kelas VI yang berjumlah 25 Peserta didik yang terdiri dari 16 Peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Peserta didik tersebut perlu segera di dilakukan penelitian tindakan kelas agar bila di temukan permasalahannya akan segera teratasi.

SDN Tanjunganom merupakan sebuah sekolah yang terletak di kabupaten Purworejo, salah satu sekolah dasar dari 29 sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Banyuurip. Sekolah ini memiliki peserta didik dari 2 wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjunganom dan Kelurahan Sawit. Dua kelurahan tersebut juga sudah di lalui jaringan internet, sehingga peserta didik kelas VI sudah familier dengan HP Android dan sudah dapat melakukan pembelajaran melalui *Hand Phone* yang dimilikinya. Beberapa waktu SDN Tanjunganom juga memberlakukan pembelajaran daring secara penuh namun ketika kondisi memungkinkan Kabupaten Purworejo menerapkan Pembelajaran Konsultasi Terprogram atau tatap muka terbatas. Pembelajaran di SDN Tanjunganom dilaksanakan secara daring maupun luring sehingga sangat tepat bila sebagai tempat penelitian penggunaan media belajar berbasis on line karena SDN Tanjunganom juga sudah terfasilitasi oleh jaringan Wifi untuk memudahkan peserta didik maupun guru melakukan pembelajaran daring. Salah satu media daring yang sudah di kenalkan kepada peserta didik adalah Quizizz.

Media Quizizz merupakan bagian dari TIK yang sudah harus diadopsi dan kita kenalkan kepada peserta didik terlebih di saat pandemi Covid-19 dimana terdapat pembatasan sosial. Mau tidak mau kita secara revolusioner penyampain pembelajaran berbasis on line. Hal ini penting, mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan percepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik secara lebih luas.

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas

kepada para peserta didik. Program pembangunan pendidikan yang terpadu, terarah dan berbasis teknologi paling tidak akan memberikan *multiplier effect* dan *nurturing effect* terhadap hampir semua sisi pembangunan pendidikan, sehingga TIK berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya dalam dunia pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK akan mendorong keterlibatan siswa dalam melakukan proses belajar. Keterlibatan siswa dalam melakukan proses belajar akan mendorong munculnya sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran. Hal ini tentu saja akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi atau substansi yang tengah di pelajari.(4)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut (5)

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (6). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan pada pembelajaran tematik melalui media Quizizz dengan mode tim. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan dengan model Kurt Lewin (7).

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara dan angket. Data dalam penelitian diperoleh dengan:

- a) Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kondisi awal hasil belajar IPS.
- b) Teknik angket digunakan untuk memperoleh data motivasi pada tiap akhir siklus.
- c) Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan tiap akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas di atas akan dihentikan bila kriteria keberhasilan motivasi peserta didik menunjukkan 75% dari semua peserta didik kelas VI SD Negeri Tanjunganominimal dalam kriteria tinggi. Keaktifan peserta didik menunjukkan 75% dari semua peserta didik kelas VI SD Negeri Tanjunganominimal dalam kriteria tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus di lakukan dengan cara observasi pembelajaran di kelas VI. Dari observasi yang dilakukan di lakukan pencatatan terhadap motivasi dan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran masih bersifat klasikal berbasis saintifik menggunakan kurikulum 2013.

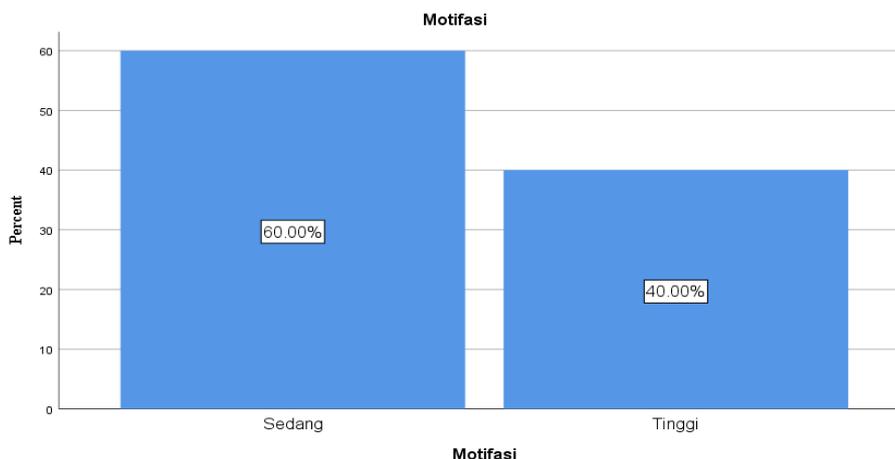
#### a. Motivasi Belajar dan Keaktifan belajar Pra Siklus

Motivasi siswa selama pembelajaran pada tahap prasiklus, diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas 25 item pertanyaan. Hasil angket motivasi belajar siswa pada tahap prasiklus dapat dideskripsikan dalam table frekuensi sebagai tabel 10 berikut:

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	-	-
2	Tinggi	10	40 %
3	Sedang	15	60 %
4	Rendah	-	-
5	Sangat Rendah	-	-
Total		25	100 %

Dari tabel tersebut di atas untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel frekuensi di atas kami sajikan sebaran kategori motivasi belajar siswa dengan gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Kategori Motifasi Belajar Pra Siklus

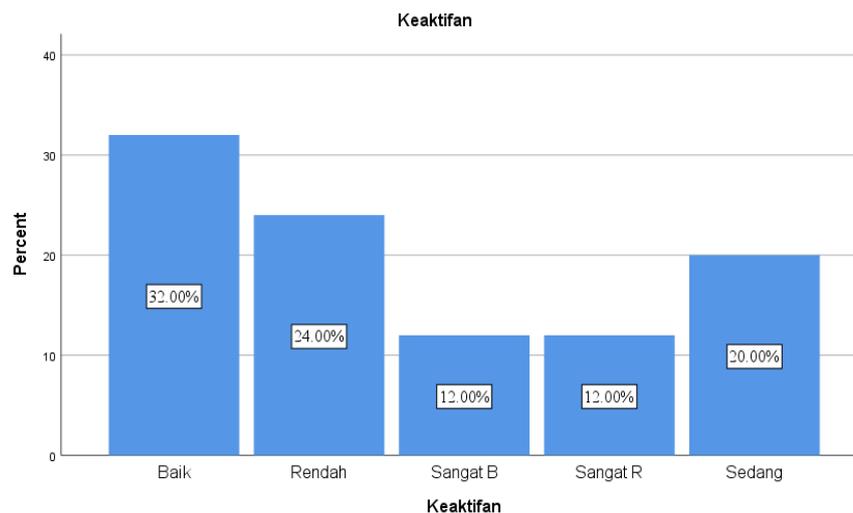
Berdasarkan diagram batang tersebut di atas, untuk motifasi belajar siswa pada pra siklus dalam kategori sedang dan tinggi. Hal tersebut didapatkan dari angket motivasi belajar yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang terdiri atas 5 alternatif jawaban. Pada gambar 4 disajikan siswa yang berkategori sedang (60%) dan siswa yang berkategori tinggi (40 %). Dengan demikian maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Tanjunganom.

Sedangkan untuk Keaktifan belajar siswa diukur dengan menggunakan pengamatan, berikut rekap Keaktifan belajar siswa:

Tabel 2. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	3	12 %
2	Baik	8	32 %
3	Sedang	5	20 %
4	Rendah	6	24 %
5	Sangat Rendah	3	12 %
Total		25	100 %

Dari tabel di atas untuk tahap pra siklus masih terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara anak yang aktif dan pasif. Hal tersebut terlihat masih terdapat kategori kurang dan kategori sangat baik. Untuk memperjelas data tersebut kami sajikan juga data Keaktifan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 2. Keaktifan Belajar Pra Siklus

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa kategori keaktifan belajar pada prasiklus masih perlu peningkatan dapat dilihat siswa yang dibawah kategori baik sebanyak 14 peserta didik atau 56 % dan kategori baik selebihnya 11 peserta didik atau 44 %. Dengan demikian perlu peningkatan terhadap keaktifan peserta didik.

#### b. Refleksi Pembelajaran Pada Tahap Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran pada tahap prasiklus, dengan cara diskusi dengan guru mata pelajaran IPS dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran lebih didominasi guru dan kurang dilakukan kegiatan yang mengaktifkan siswa dan merangsang siswa berpikir kritis.
- 2) Motivasi dan keseriusan belajar siswa masih belum baik.
- 3) Hasil belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan, dan banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 75.
- 4) Masih jemu nya siswa karena habis melalui masa daring yang begitu lama sehingga motifasi belajar masih kurang.

Peneliti kemudian menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran dengan mengajukan pembelajaran dengan media Quizizz sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai penggunaan media menggunakan quizizz dengan mode tim dimana pada metode ini seperti pada permainan yang melibatkan rangsangan audio visual dan dapat dikerjakan secara kolaborasi sehingga akan memotifasi peran antar peserta didik untuk aktif. Kemampuan kolaboratif learning melalui kerja kelompok yang mengacu pada pengalaman-pengalaman masing-masing peserta didik untuk mewujudkan interaksi social yang lebih baik (8)

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari 3 (tiga) pertemuan. Tiap pertemuan masing-masing terdiri dari tahapan-tahapan PTK. Adapun alokasi waktu pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

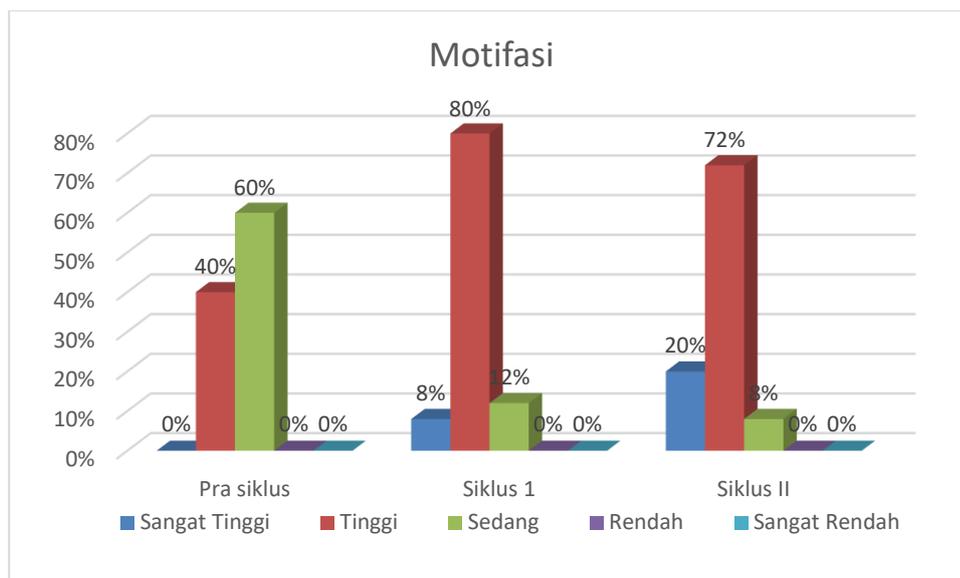
Siklus ke	Hari, Tanggal	Materi
I	Kamis, 10 Agustus 2021	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
	Sabtu, 16 Agustus 2021	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
	Senin, 18 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan angket motifasi diri</li> <li>• Mengerjakan evaluasi prestasi diri</li> </ul>
II	Sabtu, 28 Agustus 2021	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
	Kamis, 2 September 2021	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
	Jum,at 3 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan angket percaya diri</li> <li>• Mengerjakan evaluasi prestasi II</li> </ul>

Hasil penelitian Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Melalui Penggunaan Media Quizizz Dengan Mode Tim Kelas VI SDN Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022. Menunjukkan bahwa media Quizizz pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori minimal tinggi sebesar 40 % pada prasiklus, meningkat menjadi 88 % pada akhir siklus I, dan 92 % pada akhir siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Tinggi	-	8 %	20 %
2	Tinggi	40 %	80 %	72 %
3	Sedang	60 %	12 %	8 %
4	Rendah	-	-	-
5	Sangat Rendah	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan peningkatan motifasi belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II melalui diagram berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Motifasi Peserta Didik

Secara umum guru mampu menguasai pembelajaran melalui media Quizizz dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Melalui media Quizizz dengan mode tim siswa mampu bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Media Quizizz juga memberikan keberanian untuk mengambil keputusan karena pendapat di sampikan dengan mengetikkan pada HP atau cukup memilih salah satu pilihan jawaban.

Hasil penelitian peningkatan keaktifan belajar IPS melalui media Quizizz dengan mode TIM pada siswa kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa media Quizizz pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik pada prasiklus sebesar 44 % meningkat menjadi 64 % pada akhir siklus I, kemudian meningkat 92 % pada Siklus II. Adapun peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No	Kategori	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	12 %	24 %	44 %
2	Baik	32 %	40 %	48 %
3	Sedang	20 %	36 %	8 %
4	Rendah	24 %	-	-
5	Sangat Rendah	12 %	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II melalui diagram berikut:



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Tanjunganom. Dengan penggunaan media Quizizz dengan mode tim dapat menumbuhkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Siswa terlibat secara langsung untuk memecahkan permasalahan ataupun menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan memungkinkan terjadinya asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya dan pembentukan nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujudnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Media pembelajaran Quizizz dengan mode tim, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 5 siswa. Dalam pembagian kelompok bersifat acak, yang tidak membedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa sehingga setiap kelompok diharapkan terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang/lemah. Dengan bantuan media quizizz siswa yang pasif atau takut untuk mengungkapkan pendapat akan terbantu hanya dengan memilih option jawaban. Demikian juga dengan siswa yang pandai dalam media quizizz juga hanya memilih option jawaban dan mencoba memimpin untuk berdiskusi menentukan jawaban yang paling tepat. Dengan pembelajaran kelompok tersebut kesenjangan tidak begitu terlihat karena masing-masing anggota bisa memilih jawaban dengan media quizizz. Dengan pembelajaran kelompok tersebut, siswa mampu meningkatkan daya pikir, kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa social yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VI, siswa merasa lebih memahami materi dengan metode ini dari pada metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru-guru. Dengan metode ini, siswa merasa dilibatkan pada proses KBM. Dengan metode ini siswa dapat melihat secara langsung hasil jawaban benar atau salah dan langsung di peringkat. Peringkat yang terpampang di layar proyektor memberi motivasi untuk berkompetisi dan meningkatkan kembali konsentrasi belajar agar tidak berbuat kesalahan.

Seluruh peserta didik dalam satu kelas tersebut dapat melihat peringkat secara real time. Kondisi ini membuat sesama anggota tim termotivasi untuk memberikan partisipasi terbaik untuk Timnya. Setiap anggota akan cermat membaca materi agar setelah materi di tutup bisa mengerjakan dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas peningkatan motivasi dan keaktifan dengan media Quizizz mode tim pada pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media Quizizz mode tim dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022 ditunjukkan

dari siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori minimal tinggi pada prasiklus sebesar 40 % pada prasiklus, meningkat menjadi 88 % pada akhir siklus I, dan 92 % pada akhir siklus II.

2. Penggunaan media Quizizz mode tim dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Tanjunganom, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022 ditunjukkan dari siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik, pada prasiklus sebesar 44 % meningkat menjadi 64 % pada akhirsiklus I, dan meningkat 92% pada Siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulfemi WB. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edu Tecno*. 2018;18(106):3-4.
- [2] Hieronymus P, Victor N, Sriyanto S. VARIABEL-VARIABEL ESENSIAL PENELITIAN PENDIDIKAN: PEMBELAJARAN. UNS Press; 2019. p. 109.
- [3] Hamu L. Peningkatan Keaktifan Belajar IPS.... 2017;58.
- [4] Pribadi BA. Media & teknologi dalam pembelajaran. Prenada Media; 2017. 25 p.
- [5] Wiriaatmadja R. Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019;13.
- [6] Supardi S. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta Andi Offset. 2013;18.
- [7] Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. 2013;53.
- [8] Salamah PUPY. Peningkatan minat, motivasi, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sanden Melalui Model Pembelajaran Group Investigation (GI). *J Sos Vol 15, No 1, Maret 2021*. 2021;